

**PENDERITAAN
SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN SENI LUKIS**



KARYA SENI

Oleh :

WIJANG RINANTO

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**PENDERITAAN
SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN SENI LUKIS**



KARYA SENI

Oleh :

WIJANG RINANTO



**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**PENDERITAAN
SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**Tugas Akhir ini diajukan kepada
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang
Seni Rupa Murni
2007**

Tugas Akhir Karya Seni Berjudul:

PENDERITAAN SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN SENI LUKIS

diajukan oleh Wijang Rinanto, NIM 9911262021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Falkutas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota,



Drs. Sudarisman
NIP 130521296

Pembimbing II/ Anggota,




Drs. Agus Kamal
NIP 131661171

Cognaté/ Anggota,




Drs. H. Suwadi
NIP 130321409

Ketua Program Studi S-1
Seni Rupa Murni/ Anggota,



Drs. Dendi Suwandi, M.S.
NIP 131567134

Ketua Jurusan Seni Murni/
Ketua/ Anggota,



Drs. Ag. Hartono, M.Sn.
NIP 131567132



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Sukarman
NIP 130521245



*Karya ini aku persembahkan kepada
yang tercinta dan terkasih ibunda dan ayahanda
adik dan kakak serta seluruh keluargaku
seseorang yang selalu mendampingi
dengan setia penuh cinta-kasih*

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah S.W.T., atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar. Tugas Akhir ini dibuat sebagai salah satu syarat menyelesaikan jenjang pendidikan S-1, minat utama Seni Lukis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak kendala dan hambatan yang harus dihadapi dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Namun berkat dukungan dari orang-orang terdekat yang secara tidak langsung telah memberikan semangat untuk selalu berusaha menyelesaikannya. Untuk itu sebagai ungkapan rasa hormat dan terima kasih yang sedalamnya, atas segala bantuan baik moral maupun spiritual kepada :

1. Bapak Drs. Sudarisman, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dengan sabar hingga selesainya Tugas Akhir ini.
2. Bapak Drs. Agus Kamal, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberi pengarahan dan masukan dalam penulisan Tugas Akhir.
3. Kepada kedua orang tuaku (Wakidi dan Surabini), adikku Esti dan Mbak Rini sekeluarga yang melalu memberi kesempatan dan dukungan dengan kasihnya memberi semangat serta do'anya selama ini.
4. Bapak Drs. Herry Wibowo, selaku Dosen wali yang telah memberikan waktunya selama menempuh kuliah.

5. Bapak Drs. Ag. Hartono, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni, yang telah memberi perhatian dan nasehat dalam perkuliahan.
6. Bapak Drs. Dendi Suwandi, M.S., selaku Ketua Program Studi S-1 Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Bapak Drs. H. Suwadji, selaku *cognate* yang telah memberi kritik dan saran.
8. Segenap Tim Penguji Tugas Akhir yang telah memberikan kesermpatan.
9. Seluruh Dosen Seni Murni, yang telah memberikan bekal ilmu dan bimbingan selama masa perkuliahan.
10. Segenap Staf Perpustakaan dan karyawan FSR ISI yang telah membantu.
11. Marjan, teman-teman dari asrama Sulawesi, Mas Hendri dan kawan-kawan seperjuangan yang telah membantu dalam Tugas Akhir ini.

Setiap manusia selalu mengharapkan hasil yang terbaik, tetapi manusia tak bisa sempurna, karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga karya tulis dan karya seni Tugas Akhir ini mampu memberikan manfaat.

Yogyakarta, 10 Januari 2007

Penulis

DAFTAR ISI

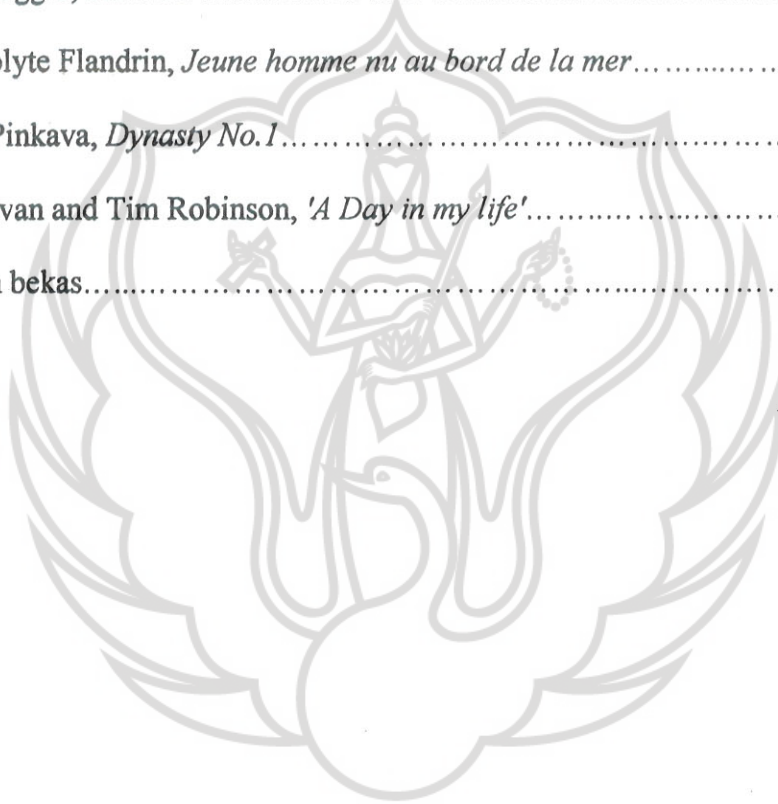
	Halaman
Halaman Judul	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Foto Karya.....	viii
Daftar Foto Acuan.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	2
B. Latar Belakang Timbulnya Ide.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	6
BAB II IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN.....	7
A. Ide Penciptaan	7
B. Konsep Perwujudan	9
BAB III PROSES PERWUJUDAN	12
A. Teknik, Bahan dan Alat	12
B. Tahap-tahap Perwujudan	14
BAB IV TINJAUAN KARYA	20
BAB V PENUTUP.....	41
Daftar Pustaka	43
Lampiran	44

DAFTAR FOTO KARYA

	Halaman
1. <i>Sendiri</i>	21
2. <i>Buta</i>	22
3. <i>Terikat</i>	23
4. <i>Putus asa</i>	24
5. <i>Dua wajah</i>	25
6. <i>Jerat</i>	26
7. <i>Kekang</i>	27
8. <i>Tak berdaya</i>	28
9. <i>Terperangkap</i>	29
10. <i>Rasa takut</i>	30
11. <i>Tak ingin mendengar</i>	31
12. <i>Amarah</i>	32
13. <i>Kesepian</i>	33
14. <i>Perjalanan</i>	34
15. <i>Tanpa kaki tangan</i>	35
16. <i>Sembunyi</i>	36
17. <i>Terpojok</i>	37
18. <i>Penantian</i>	38
19. <i>Dua tubuh</i>	39
20. <i>Perasaan rendah</i>	40

DAFTAR FOTO ACUAN

	Halaman
1. Michelangelo, <i>Sketches for The Libyan Sibyl</i>	44
2. Raphael, <i>Study for The Entombment of Christ</i>	45
3. Martin Desjardins, <i>Captives</i>	46
4. Lucian Freud, <i>Reflection (self portrait)</i>	47
5. Caravaggio, <i>Saint Jerome</i>	48
6. Hippolyte Flandrin, <i>Jeune homme nu au bord de la mer</i>	49
7. Ivan Pinkava, <i>Dynasty No.1</i>	50
8. Sue Evan and Tim Robinson, <i>'A Day in my life'</i>	51
9. Koran bekas.....	52



BAB I

PENDAHULUAN

Terwujudnya karya seni adalah merupakan visualisasi kreatif dari suatu pengalaman yang bermula dari adanya dorongan dan endapan emosi yang melahirkan ide-ide. Perjalanan jasmani dan spiritualnya akan menciptakan karakter tersendiri dalam karyanya. Dalam bukunya Soedarso Sp mengatakan bahwa wujud dari karya seni merupakan merefleksi diri seniman penciptanya juga merefleksi lingkungan.¹ Pengalaman yang dirasakan oleh panca indera dan perasaan dalam hati seseorang akan hadir di karya-karyanya, tergantung pada intuisi, ekspresi dan fantasi masing-masing.

Karya seni merupakan media komunikasi antara seniman dengan lingkungannya. Karya seni yang disampaikan bukan hanya wujud dari keindahan tapi bisa dari bentuk penderitaan seperti kesedihan, rasa frustrasi atau ungkapan keresahan batin lainnya. Seperti yang diungkapkan Dick Hartoko dalam mengamati seni modern, bahwa kesenian itu tidak semata indah yang dianalogikan pada keindahan alam, namun yang terpenting adalah pesan yang terungkap karena melihat kegetiran dan penindasan dalam kehidupan.²

Dalam mengekspresikan suatu peristiwa dalam sebuah karya setiap seniman akan berbeda-beda tidak hanya bentuk nyata dari suatu peristiwa yang kita lihat. Sebuah karya bisa merupakan ungkapan dari konflik batin atau perasaan

¹ Soedarso. SP., *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana Yogyakarta, 1987, p. 56.

² Agus Sachari, *Estetika, Makna, Simbol Dan Daya*, ITB, Bandung, 2002, p. 51.

seniman dalam mengamati, memahami dan menghayati suatu peristiwa yang terjadi di sekitarnya.

A. Penegasan Judul

Untuk menjelaskan dan menghindari salah pengertian terhadap judul penulisan, maka perlu dijelaskan batasan pengertian terhadap kata-kata yang dimaksud dalam kalimat.

- Penderitaan : proses, penanggung derita (derita artinya sesuatu yang ditanggung dalam hati yang tidak menyenangkan seperti kesengsaraan, kesusahan).³
- Tema : pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, menggubah sajak, dan sebagainya).⁴
- Penciptaan : proses mencipta (mencipta bisa diartikan membuat suatu hasil kesenian).⁵
- Seni Lukis : suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dimensional dengan menggunakan garis dan warna.⁶

Dari uraian di atas dapat diambil pengertian judul adalah segala sesuatu keadaan yang tidak menyenangkan yang ditanggung dalam hati

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1989, p. 199.

⁴ *Ibid.*, p. 921.

⁵ *Ibid.*, p. 169.

⁶ Soedarso. SP., *Op. Cit.*, p. 10.

seseorang akibat dari suatu peristiwa yang menyebabkan kesengsaraan atau kesusahan. Keadaan tersebut yang menjadi pokok pikiran dalam proses menciptakan karya seni pada bidang dimensional dengan unsur seni rupa berupa garis dan warna berdasarkan pengalaman artistik seorang seniman.

B. Latar Belakang Timbulnya Ide

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa lepas berinteraksi dengan manusia lain dalam suatu tatanan masyarakat. Di mana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya akan selalu tergantung dengan manusia yang lain. Setiap lingkungan dimana ia tinggal akan berpengaruh besar dalam membentuk karakter perjalanan hidupnya. Dalam perjalanan hidupnya tiap manusia mengalami berbagai peristiwa baik yang membuat bahagia ataupun menimbulkan penderitaan. Ketika negara ini dilanda krisis ekonomi yang menyebabkan kemiskinan di mana-mana ditambah dengan bencana alam yang silih berganti membuat sebagian orang semakin tenggelam dalam penderitaan hidup jauh dari kata bahagia.

Penderitaan merupakan salah satu resiko dalam kehidupan yang telah di gariskan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Setiap manusia tentu mengalami penderitaan yang penyebabnya sangat tergantung dari kondisi kejiwaan seseorang, bisa jadi masalah yang dianggap sepele orang lain dapat menyebabkan seseorang menderita atau sebaliknya. Penderitaan bisa timbul akibat dari siksaan baik badan (jasmani) atau jiwa (rohani) yang

dapat berwujud seperti kebimbangan, kesepian dan ketakutan.⁷ Ketika menyaksikan munculnya masalah, rasa takut dan kebimbangan akan mendorong kita untuk melarikan diri, baik secara fisik maupun kejiwaan. Dengan menghindari masalah, kita mencoba keluar dari situasi emosional yang tidak menyenangkan dan kembali dalam kondisi damai. Namun pelarian ini sesungguhnya hanyalah melupakan masalah yang ada tidak menyelesaikannya.⁸ Pelarian bisa menambah masalah yang membawa mereka pada hal-hal negatif seperti kecanduan alcohol dan obat-obatan yang akan tanpa sadar membawa mereka pada penderitaan.

Penderitaan bisa juga terjadi karena hilangnya kebebasan seseorang. Kebebasan dalam hidup manusia merupakan salah satu keinginan atau tuntutan insani yang amat mendasar.⁹ Hilangnya kebebasan sering terjadi karena sikap egois seseorang yang ingin menguasai atau memaksakan kehendaknya pada orang lain. Sikap-sikap ini membuat seseorang merasa suatu keterpaksaan dalam menjali aktivitas hidup, seperti dalam bekerja harus menuruti kemauan pimpinan atau tuntutan keluarga yang harus dituruti. Kehidupan yang dijalani dengan keterpaksaan, banyak tekanan dari orang lain, lingkungan dan keluarga akan membuat seseorang menderita batinnya. Penderitaan bisa juga timbul karena manusia mengalami suatu kegagalan misalnya kegagalan dalam berkarya, bergaul ataupun bercinta.

⁷ Supartono Widyosiswoyo, *Ilmu Budaya Dasar*, Ghalia Indonesia, 1993, p.120.

⁸ C. George Boeree, *Dasar-dasar Psikologi*, Prismsophie, 2006, p. 28.

⁹ Dwi Siswanto, *Humanis Eksistensial Jean-Paul Sartre*, Philosophy Press, 2001, p.47.

Kegagalan sebenarnya bisa menjadi pelajaran dalam hidup tapi bisa juga menjadi pengalaman pahit yang menyebabkan frustrasi yaitu tekanan batin akibat tidak tercapainya apa yang diinginkan.

Sikap egois manusia tanpa sadar bisa membuat diri sendiri dan orang lain menderita. Seperti yang ungkapkan seorang filosof Yahudi Hillel tentang kecenderungan manusia untuk mementingkan diri sendiri dan melupakan nasib sesamanya, atau sebaliknya mementingkan nasib orang lain tapi melupakan nasib diri sendiri.

Kalau saya tidak untuk diriku, mengharapkan siapa lagi ? (*if I am not for myself, who will be for me ?*) Kalau saya hanya untuk diriku, lalu untuk apa aku ini ? (*if I am only for myself, then what am I for ?*).¹⁰

Penderita manusia tak ubahnya seperti sumber air yang tiada habisnya diangkat sebagai tema dalam karya seni. Karena penderitaan itu sendiri sebagai suatu pengalaman batin pada diri manusia, kapanpun dan dimanapun.¹¹ Karena itu penulis tertarik mengangkat penderitaan sebagai tema dalam berkarya, yang timbul dari rasa keprihatian, ketidakpuasan dari melihat atau mengalami sendiri penderitaan tersebut.

Penderitaan merupakan sesuatu yang penting untuk menjadi pelajaran dan perenungan dalam kehidupan ini. Pola perilaku dan pikiran manusia yang sempit dalam menghadapi berbagai persoalan akan membuatnya menderita. Setiap manusia diberi akal dan budi pekerti oleh Tuhan tapi di

¹⁰ M. Habib Mustopo, *Ilmu Budaya Dasar Kumpulan Essay – Manusia Dan Budaya, Usaha Nasional*, p. 154.

¹¹ *Ibid.*, p. 155.

sisi yang lain manusia memiliki batas kemampuan, tidak senantiasa terhindar dari penderitaan. Sebaiknya kita menerima kenyataan diri kita dan kenyataan hidup ini serta mendekatkan diri pada Tuhan Yang Maha Kuasa bila kita menghadapi suatu penderitaan.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menciptakan suatu karya seni dengan tema penderitaan juga sebagai sarana menyalurkan kreativitas dalam berkarya.
- b. Untuk media ekspresi yang disampaikan pada pembaca atau masyarakat sebagai wujud keprihatinan pada penderitaan dan konflik batin yang ada dalam diri penulis.
- c. Menciptakan karya seni lukis beserta laporan tertulis Tugas Akhir, sebagai wujud pertanggung jawaban pada diri sendiri, keluarga, masyarakat dan civitas akademika.

2. Manfaat

- a. Memberi bahan perenungan kepada pembaca agar mendapat pencerahan dalam menghadapi penderitaan.
- b. Menjadikan kita lebih menghargai orang lain dan untuk hidup bersama saling tolong-menolong.
- c. Mengembangkan kreativitas khususnya teknik dalam berkarya
- d. Memberikan kepuasan sendiri karena telah menyelesaikan karya seni yang bisa diapresiasi pada orang lain.